

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI DALAM SYAIR NYANYIAN RAKYAT
SENANDUNG *MAONDU POJO* DI KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

TESIS



Oleh

**AMAR SALAHUDDIN
NIM 1204066**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Amar Salahuddin. 2014. "The Values of Education Character in The Poem of People Song "Senandung Maundu Pojo" in Kapur IX District Lima Puluh Kota Regency". Thesis. Post Graduate Program State University of Padang.

This research was conducted based on the problem that the poem of people song "senandung *Maundu Pojo*" in Kapur IX District Lima Puluh Kota Regency is worried to be lost or dismissed. This worriedness is caused by the young men who are not continuing *Maundu Pojo* as an oral tradition that has been inherited by the old. In fact, the poem of people song "senandung *Maundu Pojo*" contains education character values. Through *Maundu Pojo* tradition, the values will be given to the children since the young age. So, this research is aimed to document the poem of people song "senandung *Maundu Pojo*" in Kapur IX District Lima Puluh Kota Regency.

The type of this research is qualitative with descriptive method. Data collecting was using by data instrument, such as the researcher it self helped by recording tool (audio and audio visual), nothing sheet, and interview guidance. The data is analyzed based on the theory of oral literature of people song poem and the values of education character.

The result of this research is the poem of people song "senandung *Maundu Pojo*" contains education character values as, (1) believe and obedience character by the indicator: believing in one god, doing the orders and neglecting the prohibition of god, trusted, thankful, and sincere, (2) honesty, by the indicator: telling the truth, doing the right based, responsible, fulfilling the obligation and accepting the right and keeping the promise. (3) Smart, by the indicator: active/ dinamic, targeted/ thinking logically/ analytic/ objective and thinking positively/ progressive/ opened (4) strong, by the indicator: patient, discipline, fast, not easy to give up, hard working, and dare to take the risk. (5) Care, by the indicator: loveable, obey, polite, tolerance, social care, and love the family. The poem of people song "senandung *Maundu Pojo*" is a media to inherit the values of education character. Therefore, giving the values of education character to children through "Maundu Pojo" is needed as an effort to build up the character for the next generation.

ABSTRAK

Amar Salahuddin. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

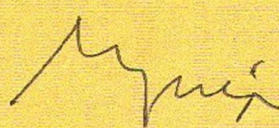
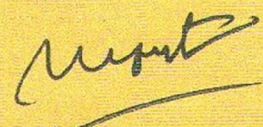
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dikhawatirkan akan punah atau hilang. Kekhawatiran itu disebabkan golongan muda tidak meneruskan *Maundu Pojo* sebagai tradisi lisan yang diwariskan oleh golongan tua. Padahal, di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui tradisi *Maundu Pojo* itulah ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* sebagai kajian sastra lisan dan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yaitu peneliti sendiri dibantu alat perekam (audio dan audio visual), lembaran pencatatan, dan pedoman wawancara. Data dianalisis berdasarkan teori sastra lisan syair nyanyian rakyat dan nilai-nilai pendidikan karakter.

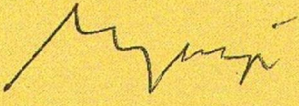
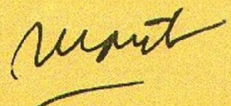
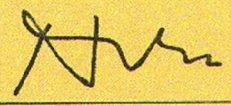
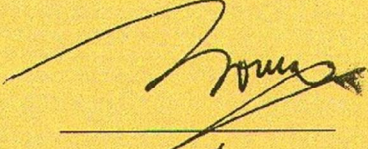
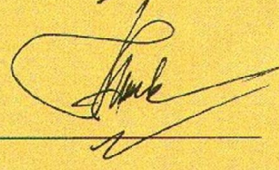
Hasil penelitian ini adalah syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut. (1) Nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan dengan indikator percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan ikhlas. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran dengan indikator berkata apa adanya, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, dan memegang janji. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan dengan indikator aktif/dinamis, terarah/berpikir logis/analitis/objektif, dan berpikir positif/maju/terbuka. (4) Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan dengan indikator sabar, disiplin, ulet/tidak mudah putus asa, bekerja keras, dan berani menanggung resiko. (5) Nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dengan indikator kasih sayang, patuh, sopan/santun, toleransi, peduli sosial, dan cinta keluarga. Syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* merupakan salah satu media pewarisan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak melalui *Maundu Pojo*, perlu dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter bagi generasi penerus.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Amar Salahuddin*
NIM. : 1204066

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I	 _____	<u>28-1-2014</u>
<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> Pembimbing II	 _____	<u>28-1-2014</u>
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang 	Ketua Program Studi/Konsentrasi 	
<u>Prof. Dr. Agus Irianto</u> NIP. 19540830 198003 1 001 PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013 Tanggal 23 Juli 2013	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> NIP. 19590828 198403 1 003	

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Amar Salahuddin*

NIM. : 1204066

Tanggal Ujian : 28 - 1 - 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota". Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan tesis ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku dosen pembimbing II, yang dengan teliti dan sabar dalam membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini;
2. Dosen kontributor/penguji, Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Novia Juita, M.Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini;
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku dosen mata kuliah yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perkuliahan, selama penulis mengikuti perkuliahan dan juga memberikan solusi akademis;

4. Prof. Dr. Agus Irianto selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
6. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Lima Puluh Kota, Camat Kapur IX, dan Walinagari;
7. Para informan yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan informasi yang penulis perlukan selama melaksanakan penelitian di lapangan;
8. Teristimewa untuk kedua orangtua H. Thalib (alm) dan Desriles, serta kakak-kakak (uda/uni tercinta) yang tidak pernah bosan-bosannya memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan materi, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini;
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2012 kelas A, B, dan C, serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut. Penulis menyadari bahwa dalam penyempurnaan tesis ini tidak tertutup kemungkinan ditemukan

kekurangan atau kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi semua kalangan baik akademisi maupun masyarakat luas.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Sastra Lisan	13
2. Hakikat Nyanyian Rakyat	18
3. Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i>	19
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	21
5. Psikologi Perkembangan Anak	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Konseptual	48

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Objek Penelitian dan Informan	52
C. Latar Penelitian	53
D. Instrumen Penelitian	54
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Pengabsahan Data	56
G. Teknik Penganalisisan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	59
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan	61
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran	64
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan	68
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan	71
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepedulian	74
B. Pembahasan	77
1. Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> sebagai Salah Satu Media Pewarisan Nilai-nilai Pendidikan Karakter	79
2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter sebagai Pembentuk- an Karakter bagi Generasi Penerus	82
a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Keimanan dan Ketakwaan	84
b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kejujuran	87
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kecerdasan	89
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ketangguhan	90
e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepedulian	92
3. <i>Maundu Pojo</i> Perspektif Psikologi Perkembangan Anak	95

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi	99
C. Saran	101
 DAFTAR RUJUKAN	 104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	32
Tabel 2	Format Identifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	57
Tabel 3	Identifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Konfigurasi Pendidikan Karakter	27
Gambar 2	Kerangka Konseptual Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	50
Gambar 3	Peta Wilayah Latar Penelitian	53
Gambar 4	Foto Bersama Informan 1 Uci Ros	164
Gambar 5	Foto Bersama Informan 2 Ibu Jus	164
Gambar 6	Foto Bersama Informan 3 Ibu Armailis	165
Gambar 7	Foto di Kantor Wali Nagari Muaro Paiti dan Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	106
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Lima Puluh Kota	107
Lampiran 3	Identifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota	108
Lampiran 4	Hasil Transkripsi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota Kapur IX: <i>MAONDU POJO 1</i> (MP 1) UCI ROS	134
Lampiran 5	Hasil Transkripsi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota Kapur IX: <i>MAONDU POJO 2</i> (MP 2) JUS	137
Lampiran 6	Hasil Transkripsi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota Kapur IX: <i>MAONDU POJO 3</i> (MP 3) ARMAILIS	139
Lampiran 7	Hasil Transliterasi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> dari Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota Kapur IX ke dalam Bahasa Minangkabau Umum: <i>MAONDU POJO 1</i> (MP 1) UCI ROS	141
Lampiran 8	Hasil Transliterasi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> dari Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota Kapur IX ke dalam Bahasa Minangkabau Umum: <i>MAONDU POJO 2</i> (MP 2) JUS	144
Lampiran 9	Hasil Transliterasi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> dari Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota Kapur IX ke dalam Bahasa Minangkabau Umum: <i>MAONDU POJO 3</i> (MP 3) ARMAILIS	146
Lampiran 10	Hasil Transliterasi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> dari Bahasa Minangkabau ke dalam Bahasa Indonesia: <i>MAONDU POJO 1</i> (MP 1) UCI ROS	148
Lampiran 11	Hasil Transliterasi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> dari Bahasa Minangkabau ke dalam Bahasa Indonesia: <i>MAONDU POJO 2</i> (MP 2) JUS	151
Lampiran 12	Hasil Transliterasi Syair Nyanyian Rakyat Senandung <i>Maundu Pojo</i> dari Bahasa Minangkabau ke dalam Bahasa Indonesia: <i>MAONDU POJO 3</i> (MP 3) ARMAILIS	153

Lampiran 13	Lembaran Pencatatan dan Panduan Wawancara Pengumpul Data Sastra Lisan (MP 1).....	155
Lampiran 14	Lembaran Pencatatan dan Panduan Wawancara Pengumpul Data Sastra Lisan (MP 2)	158
Lmapiran 15	Lembaran Pencatatan dan Panduan Wawancara Pengumpul Data Sastra Lisan (MP 3)	161
Lampiran 16	Foto Peneliti Bersama Informan	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Dampak dari era globalisasi membawa masyarakat khususnya generasi muda, tidak mengenal dan mengamalkan pendidikan karakter bangsa dengan baik. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Karakter seperti tata krama, etika, dan kreativitas generasi muda disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya bangsa.

Nilai-nilai terkait dengan pendidikan karakter budaya bangsa sudah ada sejak lama. Nilai-nilai tersebut antara lain seperti kebiasaan mengucapkan salam kepada guru saat datang dan pulang dari sekolah, membaca doa sebelum mulai pelajaran, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, bersahabat, menghargai prestasi, bertanggung jawab, jujur, kerja keras, demokratis, cinta damai, toleransi, disiplin atau kegiatan yang menumbuhkan kecintaan kepada bangsa.

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa tersebut secara tersirat terkandung di dalam karya sastra. Karya sastra mengandung unsur kebenaran serta keberanian untuk menampilkannya. Hal itu terdapat dalam berbagai tokoh dan watak, atau dalam bentuk utuh sebagai manusia maupun melalui fabel. Pada akhirnya karya

sastra mempunyai kedudukan yang tidak bisa dianggap remeh dalam mempertahankan dan merekam suatu budaya. Sebaliknya karya sastra juga membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur budaya dan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif.

Salah satu dari beragam karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah syair. Dalam dunia sastra, syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang terkenal, karena sifat penciptaannya yang mempunyai kekuatan dalam menyampaikan suatu cerita. Sebagai salah satu jenis puisi, syair memperlihatkan keindahan bunyi bahasa melalui tatanan struktural berupa persajakan yang dapat menyatakan keindahan suatu karya. Di samping itu, kandungan nilai yang terdapat di dalam syair merupakan suatu hakikat atau manfaat penting dari keberadaan syair.

Syair memiliki keragaman yang bersumber dari hasil kreativitas penciptanya dalam memaknai tatanan kehidupan. Syair juga merupakan tradisi lisan yang disebut dengan bersyair. Salah satu kreativitas masyarakat dalam bersyair adalah menyenandungkan syair untuk menidurkan anak sang buah hati. Oleh karena itu, bentuk syair atau kegiatan bersyair yang dilakukan oleh masyarakat (kolektif) disebut sebagai syair nyanyian rakyat.

Syair nyanyian rakyat merupakan sastra lisan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia termasuk suku Minangkabau. Oleh karena itu, syair nyanyian rakyat mencerminkan kekhasan budaya Minangkabau. Sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang khas, syair nyanyian rakyat yang dimiliki suku bangsa Minangkabau memberikan kontribusi

bagi kebudayaan nasional Indonesia. Dengan demikian, kebudayaan Minangkabau dikenal sebagai budaya lisan yang dominan dan mencirikan kekhasan budaya Minangkabau di Indonesia.

Salah satu jenis sastra lisan yang turut berkontribusi bagi kebudayaan suku bangsa Indonesia umumnya dan suku Minangkabau khususnya adalah syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* merupakan kebudayaan lisan Minangkabau. *Maundu Pojo* merupakan kegiatan menidurkan anak sang buah hati dengan cara menyenandungkan atau menyanyikan syair, yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sasarannya adalah anak yang berusia 0 – 4 tahun. Sebenarnya pada usia tersebut anak belum mengerti dengan apa yang diucapkan oleh orang dewasa, termasuk syair yang dinyanyikan untuk menidurkan anak tersebut. Walaupun sang anak belum mengerti makna yang terkandung dalam bait-bait syair yang dilagukan, tetapi proses bawah sadar sang anak dapat merekam dan merasakan alunan dan nada-nada syair yang dilagukan oleh orang dewasa sebagai wujud curahan kasih sayang orangtua kepada anaknya. Dengan demikian, sang anak menjadi tenang, tidak menangis dan segera tertidur.

Maondo Pojo dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut. Anak ditempatkan dalam ayunannya. Setelah anak merasa nyaman dengan posisinya, anak diayunkan pelan-pelan. Sambil diayunkan, syair senandung *Maundu Pojo* dinyanyikan kepada anak supaya anak tenang dan tertidur. Adapun kutipan teks syair senandung *Maundu Pojo* adalah sebagai berikut.

*Lalok lah duhulu nak dalam buayan
 La godang suak nak buliah tompek balinduang
 lalok dahulu dalam buayan nak amak andu kan
 Godang la dogheh
 Godang bisuk nak buliah sikolah suak jo mongaji
 Nak buliah amak bisuk nak tampek balinduang
 Dahulu jadi sikolah suak nye nak
 Nak buliah tompek sonang amak kau bisuak sayang oi*

Penyampaian senandung *Maondu Pojo* biasanya dilakukan pada siang hari, karena jika dilakukan pada malam hari tentu akan mengganggu anggota keluarga lain yang sedang istirahat di rumah itu. Selain itu, pada siang hari tidak hanya anak dan orangtuanya yang berada di rumah ketika syair nyanyian rakyat senandung *Maondu Pojo* disenandungkan, tetapi juga anggota keluarga yang lain. Ketika syair nyanyian rakyat senandung *Maondu Pojo* disenandungkan untuk menidurkan anak, maka anggota keluarga yang lain juga turut mendengarkan syair yang disenandungkan tersebut. Selain mendengarkan syair nyanyian rakyat senandung *Maondu Pojo* yang disenandungkan dengan nada yang lembut dan indah, mereka dapat menyimak setiap bait syair yang mengandung pesan-pesan yang bermakna bagi kehidupan untuk pembentukan pendidikan karakter.

Setiap daerah di Minangkabau memiliki cara khas untuk menidurkan anak. Kegiatan menidurkan anak di setiap daerah di Minangkabau pada dasarnya memiliki kesamaan, hanya penamaannya yang berbeda. Syair nyanyian rakyat senandung *Maondu Pojo* berasal dari daerah Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Sementara itu, kegiatan menidurkan anak di Kabupaten Sijunjung dinamakan *Mandendangkan Pajaketek*, di Kabupaten Pesisir Selatan dinamakan *Malalok an Anak Kaciak*, di Tilatang Kamang Kabupaten Agam

dinamakan *Manidouan Anak*, dan di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dinamakan *Tidou Baambin*.

Maondu Pojo merupakan budaya yang menjadi tradisi lisan menidurkan anak di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Maondu Pojo* dilakukan dengan cara mengayunkan anak dalam ayunan atau buaian sambil diiringi syair nyanyian rakyat senandung *Maondu Pojo* yang dilagukan atau disenandungkan oleh penyenandung. *Maondu Pojo* termasuk upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak sejak dini. Syair nyanyian rakyat senandung *Maondu Pojo* ini sebenarnya tidak begitu penting bagi bayi yang ditidurkan, melainkan bagi penutur (penyenandung) dan atau pendengar lain. Menidurkan bayi dengan menyanyikan syair *Maondu Pojo* ini tidak hanya dilakukan oleh ibu atau ayah, tetapi juga bisa dilakukan oleh nenek, kakek, *etek*, *mak tuo*, *mak dang*, dan lain-lain.

Maondu Pojo adalah tradisi lisan sebagai produk kebudayaan masyarakat di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Namun, saat ini permasalahan yang muncul adalah tradisi lisan *Maondu Pojo* sudah terdistorsi dalam variasi yang berbeda-beda. Pertama, tradisi *Maondu Pojo* terdistorsi disebabkan perkembangan ilmu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya kesibukan orang tua. Hal ini menyebabkan para orang tua tidak dapat melakukan *Maondu Pojo* sebagai tradisi menidurkan anaknya. Sebagai solusi praktis, mereka memilih cara meninabobokkan atau menidurkan anak dengan memperdengarkan lagu-lagu *lullaby* melalui media mp3 (audio), DVD (audiovisual), dan sebagainya. Oleh karena itu, tradisi menidurkan anak, *Maondu*

Pojo, tidak lagi diteruskan oleh golongan muda di Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Distorsi bentuk kedua adalah kesinambungan dari distorsi *Maundu Pojo* yang pertama. Kondisi *Maundu Pojo* yang terdistorsi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesibukan orang tua tersebut, jika terus dibiarkan tanpa perhatian, maka *Maundu Pojo* akan jarang dilakukan dan mulai dilupakan oleh masyarakat Kecamatan Kapur IX, terutama masyarakat golongan muda, karena mengingat bahwa syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* hanya mampu dilakukan oleh masyarakat golongan tua dengan baik. Mengetahui kenyataan tersebut, muncul kekhawatiran akan hilangnya budaya *Maundu Pojo* ini jika tidak diteruskan dan dipertahankan oleh golongan muda. Oleh karena itu, pemerintah setempat berinisiatif untuk melestarikan tradisi *Maundu Pojo*, yaitu menyelenggarakan perlombaan *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada bulan Syawal atau setelah lebaran Idul Fitri. Akan tetapi, tradisi *Maundu Pojo* yang pada mulanya merupakan kegiatan menyenandungkan syair untuk menidurkan anak, telah terdistorsi menjadi tradisi seremonial alih-alih untuk melestarikan tradisi *Maundu Pojo*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya *Maundu Pojo* telah berubah fungsinya. Akhirnya *Maundu Pojo* terkesan sebagai acara yang hanya diselenggarakan oleh masyarakat untuk memeriahkan (sebuah *event*) hari besar keagamaan, sehingga hakikat *Maundu Pojo* beserta nilai-nilai yang terkandung di dalam syair *Maundu Pojo* itu sendiri terlupakan dan tidak dimaknai sama sekali oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 16 Juni 2013, di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*, ditemukan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteliti lebih lanjut. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Afriva Khaidir (2011:130). Dengan demikian, syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dijadikan sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota perlu dilakukan. Selain karena *Maundu Pojo* sudah terdistorsi sebagai tradisi seremonial masyarakat Kecamatan Kapur IX, penelitian ini penting dilakukan untuk pendokumentasian teks syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, jika pendokumentasian ini tidak segera dilakukan, maka keberadaan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* dikhawatirkan akan punah karena perkembangan zaman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan generasi muda dapat mengenal, memahami, dan melaksanakan *Maundu Pojo* untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga turut mendokumentasikan kebudayaan tradisi *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah menemukan, menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam teks syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini. "Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, serta untuk memulai rangkaian kerja dan prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
4. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?
5. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

4. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.
5. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang kajian nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat *teoretis* dan manfaat *praktis*. Dari segi *teoretis*, penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan teori sastra lisan, yaitu syair nyanyian rakyat. Dalam hal ini, syair nyanyian rakyat mempunyai kedudukan yang penting terhadap kebudayaan. Penelitian tentang syair nyanyian rakyat tidak hanya sebatas analisis struktur teks syair, tetapi juga memaknai dan menafsirkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter yang terdapat di dalam teks syair nyanyian rakyat. Dengan demikian, teori sastra terus berkembang seiring kebutuhan zaman dan menambah khazanah pengetahuan sastra lisan bagi peneliti selanjutnya.

Dari segi *praktis*, hasil penelitian ini memberi masukan dalam membantu pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemahaman yang dimaksud adalah berkaitan dengan pengkajian nilai-nilai pendidikan karakter dapat diapresiasi dengan baik. Apresiasi

terhadap karya sastra berupa syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* juga bermanfaat untuk pengembangan sastra lisan. Apresiasi tersebut dapat menumbuhkan inisiatif masyarakat setempat, bahkan peneliti sastra juga turut ambil bagian untuk mendokumentasi teks syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat berkontribusi dalam pengembangan bahan ajar bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran muatan lokal (budaya alam Minangkabau) di sekolah menengah yang ada di Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Dengan demikian, syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikenal dan dipahami keberadaannya oleh generasi berikutnya, sehingga tradisi ini tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik oleh masyarakat.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dilakukan untuk menghindari kekeliruan, kesalahpahaman dari pihak pembaca, dan memudahkan dalam proses penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di dalam Syair Nyanyian Rakyat Senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota", definisi yang diperlukan yaitu: (1) pengertian nilai-nilai pendidikan karakter, (2) pengertian syair nyanyian rakyat, (3) pengertian senandung, dan (4) pengertian *Maundu Pojo*. Berikut pemaparan mengenai definisi masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif yang ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada

seseorang (individu). Di dalam penelitian, nilai pendidikan karakter digolongkan atas (a) nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan, (b) nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran, (c) nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan, (d) nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan, dan (e) nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian.

2. Syair nyanyian rakyat adalah jenis nyanyian yang termasuk tradisi lisan yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi dengan menggunakan lisan sebagai medianya.
3. Senandung adalah nyanyian rakyat yang dilagukan untuk anak.
4. *Maondu Pojo* adalah tradisi lisan menidurkan anak di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dan merangkap sebagai karya sastra lisan Minangkabau dalam bentuk puisi yang berisi curahan perasaan, disenandungkan atau dinyanyikan dengan nada-nada yang indah kepada anak berumur 0 – 4 tahun dengan tujuan agar anak merasa nyaman dan terlindungi secara psikologi, karena proses ini tertanam dalam bawah sadar anak. Di samping itu, *Maondu Pojo* merupakan cerminan rasa sabar dan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Untuk pendengar lain yang lebih dewasa dari anak yang ditidurkan, *Maondu Pojo* ini juga memiliki manfaat tersendiri bagi penyenandung sendiri termasuk ayah ibu, nenek, kakek, *etek*, *mak tuo*, *mak adang*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan di dalam kutipan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang menganjurkan kepatuhan terhadap perintah Allah Swt, bersyukur dan ikhlas.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran yang terkandung dalam kutipan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah nilai-nilai yang menekankan kepada kejujuran yang terdiri atas indikator berkata apa adanya, bertanggung jawab, memegang janji, memenuhi kewajiban, dan berbuat atas dasar kebenaran.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter kecerdasan yang terkandung dalam kutipan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan kepada kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan dengan indikator berpikir logis/terbuka, dan berpikir positif/terbuka/maju.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter ketangguhan yang terkandung dalam kutipan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarahkan ketangguhan dengan indikator kerja keras, ulet/ tidak mudah putus asa, berani menanggung resiko, dan sabar.
5. Nilai-nilai pendidikan karakter kepedulian yang terkandung dalam kutipan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan kepada kepedulian. Kepedulian yang dimaksud adalah kepedulian dengan indikator sifat dan perilaku. Sifat dan perilaku yang terdapat dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kasih sayang orang tua kepada anaknya, cinta keluarga, patuh, sopan santun, dan toleransi.
6. Syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu media pewarisan kelima nilai pendidikan karakter tersebut kepada generasi penerus, karena *Maundu Pojo* sendiri adalah tradisi lisan atau kegiatan menidurkan anak yang dilakukan oleh masyarakat Kapur IX. Jadi, sesuatu yang menjadi tradisi, tentu akan diwariskan oleh generasi ke generasi berikutnya.
7. Syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* termasuk salah satu upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter keimanan/ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian kepada generasi muda sebagai generasi penerus.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah memanfaatkan hasil penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian terhadap sastra lisan atau lebih dikenal juga dengan sastra daerah, yaitu syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*. Dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*, tentu saja ada teks syairnya, teks syair inilah yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran sastra yang disertai contoh syair nyanyian rakyat yang diwujudkan dalam bentuk teks.

Saat ini sekolah-sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum 2013. Namun, masih terdapat beberapa sekolah menengah yang belum mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, sekolah tersebut ada yang masih menggunakan Kurikulum 2006 sebagai pedoman pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Standar Isi Kurikulum 2006 memberikan peluang yang luas bagi pengembangan sastra daerah. Standar isi kurikulum 2006 dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya setempat. Pengenalan sastra daerah khususnya puisi lama (mantra, pantun, syair, dan sebagainya) turut memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian budaya/tradisi dari ambang kepunahan. Melalui pembelajaran sastra lama (puisi lama) diharapkan siswa dapat lebih mengenali dan mencintai budaya daerahnya sendiri sehingga menimbulkan rasa bangga dan optimis terhadap karya sastra daerahnya.

Tujuan pembelajaran sastra Indonesia lama dan modern tentu sama karena keduanya memiliki nilai-nilai positif untuk pendidikan. Pada pengembangan silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X sekolah menengah atas (SMA) memuat Standar Kompetensi "Memahami sastra Melayu Klasik" dan Kompetensi Dasar "Menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu Klasik". Salah satu jenis karya sastra Melayu Klasik adalah syair. Dengan demikian, syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan contoh sastra lisan yang dapat dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran membaca, memahami dan menentukan nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra Melayu Klasik. Pada pembelajaran KD tersebut siswa membaca teks syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo*. Sesuai tuntutan SK dan KD, terlebih dahulu siswa membaca dan memahami syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo*. Setelah membaca dan memahami teks syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo*, siswa berusaha menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo*. Nilai-nilai yang dapat ditemukan oleh siswa di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo* adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui upaya menemukan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo* ini, siswa dapat mengambil pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, syair nyanyian rakyat senandung *Maoundu Pojo* di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota juga dapat berimplikasi pada pembelajaran apresiasi sastra pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam

implikasinya terhadap pembelajaran sastra, siswa dapat mengenal syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* sebagai salah satu budaya dan tradisi daerahnya. Tidak hanya sampai di situ, siswa juga dituntut untuk mengetahui makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*. Dengan demikian, hal ini dapat menimbulkan rasa bangga dan optimis pada diri siswa terhadap budaya dan tradisi daerahnya. Pengenalan puisi lama, terutama syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*, kepada siswa merupakan suatu upaya untuk menimbulkan sikap apresiatif terhadap puisi lama yang dimiliki daerahnya sebagai salah satu kearifan lokal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implikasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* pada bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terlaksana dengan baik demi mencapai tujuan yang sangat penting. Di satu sisi, melalui materi pelajaran tentang syair dalam pembelajaran apresiasi sastra, kompetensi bersastra siswa diharapkan tercapai dengan hasil yang lebih maksimal. Sementara di sisi lain, dengan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* yang mengandung wawasan nilai-nilai pendidikan karakter dapat berimplikasi terhadap pembelajaran sastra, sehingga keberadaan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* akan terus bertahan dan selalu menjadi perhatian dan apresiasi yang tinggi oleh masyarakatnya, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter di dalam syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* di Kecamatan

Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, maka berikut ini dapat dipaparkan saran yang menyangkut dengan tujuan penelitian ini.

1. Generasi muda, terutama generasi yang ada di Kecamatan kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan menjadi generasi yang berkarakter beriman dan bertakwa, jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan non formal tentang syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*. Di samping itu, generasi muda hendaknya melestarikan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* yang sudah ada.
2. Masyarakat Kecamatan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui tentang syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*, hendaknya menyadari bahwa mereka sudah jarang menyanyikan kembali syair nyanyian rakyat *Maundu Pojo* tersebut kepada anak-anaknya. Padahal dapat ditelaah syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* dapat membentuk karakter generasi muda yang mempunyai karakter keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* juga merupakan gambaran budaya, jati diri, dan sarana yang dapat mewariskan tradisi yang ada di masyarakat.
3. Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat, hendaknya dapat mendokumentasikan berbagai budaya, seni, sistem adat yang terdapat di berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya juga memuat materi ini sebagai mata pelajaran muatan lokal.

4. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota, hendaknya dapat tetap memotivasi penyanyi-penyanyi atau penyanandung syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* agar mereka ikut mendokumentasikan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* yang belum terdokumentasikan. Jika hal itu dilakukan, maka secara keseluruhan syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo* yang ada di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota akan dapat dilestarikan dan dapat dibaca oleh generasi selanjutnya.
5. Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat agar dapat mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan memberi muatan materi tentang syair nyanyian rakyat senandung *Maundu Pojo*, khususnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru-guru, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa mengetahui kekayaan budayanya sendiri dan dapat membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik, antara lain berkarakter beriman dan bertakwa, jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2009. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Bertens K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia: (Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daulay, Ismail Rahmat. 2013. "Nilai-nilai Edukatif dalam Lirik Nyanyian Onang-Onang pada Acara Pernikahan Suku Batak Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara". (Tesis). Padang: PPs UNP.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitrina, Yulia. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra". (Tesis). Padang: PPs UNP.
- Gani, Erizal. 2009. "Nilai-nilai Pendidikan di dalam Pantun Minangkabau". (Disertasi). Padang: UNP.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Malang: Dioma.
- Jalaluddin dan Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.